

PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU SMAN DI KABUPATEN/ KOTA GRESIK

Oleh:

Woro Setyarsih¹, Kusumawati Dwiningsih², Tukiran³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

³tukiran@unesa.ac.id

Abstrak

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa betapa masih langkanya guru yang mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penyusunan KTI khususnya di SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar sebagai mitra. Program yang dapat dijalankan bersama antara sekolah mitra dan tim pelaksana PPM-IbM adalah perlunya peningkatan dan pengembangan profesi guru (PKB) pada unsur **Publikasi Ilmiah** khususnya dalam penyusunan KTI baik berupa hasil penelitian, hasil tinjauan ilmiah maupun artikel ilmiah, kecuali tulisan ilmiah populer. Tahap pendampingan dalam pelaksanaan PKM-IbM meliputi 1) Tahap Persiapan meliputi persiapan pedoman / modul serta contoh-contoh KTI yang baik, 2) Tahap Penulisan yaitu memandu para peserta pelatihan dalam mempelajari dan memahami KTI, 3) Tahap Penyuntingan meliputi tahap perbaikan KTI baik dari segi tata bahasa, substansi maupun materi, 4) Tahap Publikasi yaitu KTI yang telah direvisi diikuti sertakan dalam pertemuan ilmiah dan di publikasikan pada jurnal, 5) Tahap Monitoring dan Evaluasi yaitu tahap pemaparan hasil KTI yang telah direvisi pada teman sebaya dan pemberian angket respon terhadap kegiatan pendampingan ini. Hasil dari pendampingan penyusunan KTI diikuti oleh 34 guru SMAN 1 Gresik dan 20 guru SMAN 1 Manyar. KTI yang telah dipublikasikan antara lain: 1) satu KTI sudah dimuat pada MEDIA, No.05/Thn.XLVI/Julai 2016, satu KTI dikirim ke JPFA (Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya), dua KTI diikutkan pada Lomba Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016 di Bandung, satu KTI masuk finalis dan yang satu KTI gagal, dan satu KTI diikutkan pada Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016 di Jakarta. Adapun respon positif yang ditunjukkan peserta berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 75% guru SMAN 1 Gresik setuju dan 75% guru SMAN 1 Manyar sangat setuju dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan penyusunan KTI ini.

Kata Kunci: *Jurnal, KTI, Publikasi, Workshop*

Abstract

The facts indicate that how rarely are teachers who are willing, able and ordinary to conduct the preparation of KTI especially in SMAN 1 Gresik and SMAN 1 Manyar as partners. Programs that can be run jointly between partner schools and the PPM-IbM implementing team is the need for improvement and professional development of teachers (PKB) on the elements of Scientific Publications, especially in the preparation of KTI both in the form of research results, scientific reviews and scientific articles, except popular scientific writing. Phase of assistance in the implementation of PKM-IbM includes 1) Preparation Phase covers preparation of guidelines / modules and examples of good KTI, 2) Stage Writing is to guide the trainees in studying and understanding KTI, 3) Editing phase includes the improvement of KTI both from in terms of grammar, substance and material, 4) Publication stage that is revised KTI included in scientific meetings and published in the journal, 5) Monitoring and Evaluation phase is the stage of exposure to the revised KTI hasi on peers and giving a response questionnaire against this mentoring activity. The result of the preparation of KTI was followed by 34 teachers of SMAN 1 Gresik and 20 teachers of SMAN 1 Manyar. KTI has been published, among others: 1) a KTI has been published in MEDIA, No.05 / Thn.XLVI / July 2016, one KTI sent to JPFA (Journal of Physical Research and Its Application), two KTI are included in Learning Innovation Competition (INOBEL) Teacher of Secondary Education National Level Year 2016 in Bandung, one KTI entered the finalist and one KTI failed, and one KTI was attended at the Teacher Symposium and Personnel Year 2016 in Jakarta. The positive response shown by the participants based on the questionnaire showed that 75% of teachers of SMAN 1 Gresik agree and 75% of teachers SMAN 1 Manyar strongly agreed with the holding of training and mentoring the preparation of this KTI.

Keywords: *Journal, Scientific Paper, Publication, workshop*

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kemendiknas sebagaimana diamanatkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan diteruskan oleh Permeneg PAN dan RB No. PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 Nopember 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang telah efektif diberlakukan per tanggal 1 Januari 2013 (Rahmatiah, 2014), telah memberikan landasan dan kepastian hukum bagi guru untuk dapat melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (PKB). PKB merupakan unsur/komponen kegiatan yang penting dan wajib dilakukan guru dalam memenuhi angka kredit ketika mengajukan kenaikan pangkat dan fungsionalnya, selain dari unsur Pendidikan, unsur Pembelajaran / Bimbingan, dan unsur Penunjang.

Merujuk pada peraturan yang tertuang pada Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 ayat c, dinyatakan bahwa kegiatan PKB mencakup tiga unsur/komponen, yaitu 1) Pengembangan Diri, 2) Publikasi Ilmiah, dan 3) Karya Inovatif. Adapun macam dan jenis kegiatan PKB untuk unsur/komponen **Pengembangan Diri** mencakup: a) Pendidikan dan Pelatihan Fungsional dan b) Kegiatan Kolektif Guru, sedangkan unsur/komponen **Publikasi Ilmiah** meliputi kegiatan: a) Presentasi pada Forum Ilmiah, b) Publikasi Ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang Pendidikan Formal, dan c) Publikasi Buku Pelajaran, Buku Pengayaan, dan Pedoman Guru. Sementara itu, unsur/komponen **Karya Inovatif**, kegiatan guru dapat berupa: a) Menemukan TGT, b) Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, c) Menciptakan karya seni, dan d) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Rahmatiah, 2014). Dalam hal ini, guru dituntut untuk wajib mengembangkan profesi mereka secara berkelanjutan atau terus menerus sepanjang kehidupan kerjanya dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan guna peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Terkait dengan penjelasan di atas, kegiatan PKB sesungguhnya sudah terurai

dengan jelas di dalam RKS (Rencana Kegiatan Sekolah) masing-masing sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar, Gresik, khususnya di bagian **Program Strategis pada Aspek Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Konsekuensinya, tentu sekolah mitra harus mendorong dan memfasilitasi guru untuk membangkitkan motivasi, minat, bakat, dan kebiasaan guru dalam mengembangkan kegiatan profesinya. Namun, kendala dan hambatan yang sering menyebabkan kesulitan mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut khususnya pada unsur/komponen **Publikasi Ilmiah** adalah: (a) minimnya literatur (termasuk jurnal, prosiding, laporan ilmiah atau terbitan berkala lainnya) yang dimiliki atau tersedia di sekolah, (b) minimnya waktu yang tersedia karena adanya tuntutan kewajiban pemenuhan kebutuhan mereka dalam mengajar minimal 24 jam per minggu bagi mereka yang telah memiliki sertifikat pendidik, (c) sebagian masih dijumpai guru yang kurang bisa atau malas mengoperasikan komputer/laptop, (d) kurangnya atau bahkan belum pernah dilakukan pembimbingan/pendampingan pada unsur tersebut dari pihak-pihak terkait, misal dari Dinas Pendidikan dan/atau LPMP setempat atau dari unsur perguruan tinggi, (e) faktor usia sebagian guru yang sudah mencapai lebih dari 50 tahun, yang cenderung menurun daya kreativitasnya, dan (f) beberapa sudah merasa puas dan cukup dengan golongan/ruang yang saat ini mereka peroleh/capai, yaitu IVa dan/atau dibawahnya.

Unsur/komponen **publikasi ilmiah** khususnya pada penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) merupakan kegiatan PKB yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Ada 7 jenis atau macam KTI yang dapat mereka lakukan dan kembangkan dari unsur/komponen **Publikasi Ilmiah** ini, yaitu: **1)** KTI hasil penelitian, pengkajian, survei, dan evaluasi, **2)** KTI hasil tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, **3)** KTI berupa tulisan ilmiah populer yang disebarluaskan, **4)** KTI berupa hasil tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada seminar atau pertemuan, **5)** KTI berupa buku pelajaran, **6)** KTI berupa diktat pelajaran, dan **7)** KTI berupa karya terjemahan (Yani, 2008). KTI yang dimaksud dan difokuskan dalam kegiatan PPM-IbM ini adalah jenis KTI yang pertama, yaitu KTI hasil penelitian, pengkajian, survei, dan evaluasi. Hasil KTI

jenis ini jika bermuara disusunnya suatu Buku Ber-ISBN diedarkan secara nasional atau telah disetujui/lulus dari BSNP, akan mendapatkan penilaian angka kredit sebesar 4,0. Jika luarannya berupa suatu makalah/artikel yang berhasil dimuat masing-masing pada jurnal nasional terakreditasi akan memiliki angka kredit 3,0 dan jika dimuat pada jurnal tingkat provinsi dinilai angka kredit 2,0, serta pada jurnal tingkat kabupaten/kota dihargai angka kredit 1,0. Padahal, kegiatan untuk unsur/komponen **Publikasi Ilmiah** ini **wajib dilakukan** bagi guru mulai jabatan Guru Pertama Golongan IIIb hingga Guru Utama bergolongan IVe, sebagaimana diatur dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 17.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa betapa masih langkanya guru yang mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penyusunan KTI ini. Dari ribuan guru yang ada, mungkin hanya puluhan saja yang dijumpai telah menunjukkan kemauan, kemampuan, dan kebiasaan menulis KTI. Ini dibuktikan dan ditandai dari kemampuan mereka untuk mencapai golongan IVc ke atas yang selalu sulit, rumit, berat, gagal, dan kadang frustrasi untuk meraihnya. Di dua sekolah mitra, baik di SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar Gresik guru yang telah mencapai golongan IVc ke atas di SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar Gresik tidak ada sama sekali. Di SMAN 1 Gresik guru yang berstatus golongan IVb ada 27 orang (35%), golongan IVa sebanyak 11 orang (16%), dan sisanya sebagai Guru Pertama dan Guru Muda yang bergolongan IIIa hingga IIIc dan GTT dari jumlah keseluruhan 70 orang (Profil SMAN 1 Gresik). Kemudian, guru SMAN 1 Manyar Gresik yang memiliki golongan IVc tidak ada sama sekali, golongan IVb tidak lebih dari 19% (14 orang), kurang dari separo guru bergolongan IVa (27 orang), dan sisanya masih berstatus sebagai Guru Pertama dan Guru Muda yang bergolongan IIIa hingga IIIc (34 orang) dan GTT (7 orang) dari jumlah keseluruhan 76 orang. Dari data kualifikasi pendidikan guru SMAN 1 Manyar Gresik yang sudah separuh lebih berpendidikan S2 (40 orang) dan sisanya berkualifikasi pendidikan S-1 (Profil SMAN 1 Manyar Gresik). Dengan demikian, sesungguhnya mereka memiliki modal dan pengalaman, dan tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam menyusun KTI.

Disisi lain, bagi beberapa guru senior (usia di atas 45 tahun) dari kedua sekolah mitra, nampak sangat jelas mereka masih

susah atau kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan penelitian, bahkan belum tahu dan terbiasa harus melakukan apa untuk memulainya, seperti mencari atau melakukan *searching* atau *browsing* artikel pada berbagai jurnal, melakukan kompilasi jurnal dengan tema atau topik terkait, lalu melakukan analisis-sintesis tentang substansi dan isinya dari jurnal yang mereka dapatkan, mencurahkan ide dan gagasan penting dan menarik (baca: urgensi) untuk segera dilakukan guna mengatasi dan/atau menemukan solusi alternatif pemecahan. Padahal, mereka juga harus dihadapkan pada berbagai kegiatan mulai bagaimana melakukan identifikasi sejumlah masalah, diikuti menentukan prioritas permasalahan serta merumuskan masalah utamanya, merancang kegiatan, mengumpulkan data dan analisisnya, mengkomunikasikan, menyimpulkan, dan seterusnya.

Semua langkah-langkah awal ini rasanya sulit bagi mereka untuk mencapainya dan berat untuk memulainya, belum lagi tidak ada motivasi dan dorongan, insentif atau dana sponsor yang membantu mereka tergoda dan bergairah untuk menyusun KTI. Sekalipun ada *reward* sebagaimana telah dicanangkan dalam aspek **Strategis Pelaksanaan/Pencapaian** dan juga telah diprogramkan di RAPBS masing-masing sekolah mitra, dimana disebutkan bahwa guru yang berhasil memenangkan suatu lomba karya tulis ilmiah akan diberi piagam penghargaan dan finansial yang tidak sedikit, yakni Rp. 1.000.000,- dari Pusat (Provinsi/Kota/Kabupaten) dan Rp. 4.000.000,- dari Komite Sekolah (RKS SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar Gresik). Namun, tetap saja tidak memberikan perubahan seperti yang diinginkan sekolah, terbukti sebagaimana disebutkan di atas.

Hasil pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah dan para guru SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar Gresik, memberikan banyak informasi, kejelasan dan kepastian mengapa guru belum mampu dan terbiasa menulis KTI. Dua aspek atau faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya adalah dari aspek **motivasi** dan **substansi**. Aspek **motivasi**, lebih terkait pada belum munculnya minat, semangat, dan keinginan/kemauan yang kuat dari para guru untuk memulai menulis KTI. Karya tulis belum sepenuhnya menjadi bagian yang wajib dari tupoksi seorang guru yang profesional. Bahkan secara tegas, sebagian besar guru menyatakan cukup dan

sudah puas sampai pada golongan IVa saja bagi mereka yang sudah mencapainya. Padahal lama mengabdikan seorang guru dari sisi usia mereka masih cukup panjang antara 10 hingga 15 tahun lagi untuk menuju pensiun atau purna tugas. Ditambah lagi, manakala untuk naik ke tingkat/golongan IVb mereka diwajibkan harus menulis sebuah KTI dan harus lulus dari penilaian *peer reviewed* baik dari Dinas Pendidikan maupun LPMP setempat dimana persyaratan kriteria KTI yang disiapkan dituntut semakin berbobot dan berkualitas. Hal-hal ini juga ikut menyebabkan mereka kesulitan, kegagalan, enggan dan tidak termotivasi untuk menulis KTI. Ditambah lagi, prosedur dan kriteria penyusunan KTI kadang terlalu sulit dipahami untuk diikuti dan dipenuhi.

Sementara dari aspek **substansi**, dilaporkan sebagian besar (68%) guru mitra kesulitan dalam hal menemukan ide/gagasan/gambaran, lalu isi atau bahan tulisan. Selanjutnya, guru mitra sebanyak 76% yang belum mampu dan terbiasa menulis KTI lebih disebabkan karena belum atau tidak adanya bahan yang layak untuk ditulis. Mereka menyatakan belum mempunyai waktu untuk melakukan penelitian dan mencari sumber-sumber bacaan/referensi sebagai bahan menulis. Pengalaman menunjukkan bahwa cara yang paling mudah untuk menulis artikel ilmiah bagi guru mitra adalah menulis dari hasil penelitian. Dari sekian jenis penelitian yang ada, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan sangat tepat bagi guru untuk menyusun KTI. Masalahnya, sesering apa dan sejauhmana mereka telah melaksanakan kegiatan PTK ini di sekolahnya. Bahkan, mereka mengakui hampir tidak pernah atau sangat jarang sekali melakukan kegiatan PTK ini yang sesungguhnya PTK dapat dilakukan per semester atau per tahun.

Mencermati Rencana Kerja Sekolah (RKS) di sekolah mitra dan berdasarkan **Prioritas Program Kerja sekolah** mitra pada Tahun Pelajaran 2013/2014 dari delapan (8) Standar Nasional Pendidikan disampaikan bahwa hendaknya sekolah ini lebih mengutamakan kegiatan empat (4) standar yaitu: 1) Standar Sarana/Prasarana, 2) Standar Proses (termasuk proses belajar mengajar), 3) Standar Pengelolaan/manajemen, dan 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dari keempat standar utama ini, sekolah lebih menfokuskan pada Standar Pendidik dan

Tenaga Kependidikan khususnya terkait dengan program yang dapat dijalankan bersama antara sekolah mitra dan tim pelaksana PPM – lbM, yaitu perlunya peningkatan dan pengembangan profesi guru (PKB) pada unsur **Publikasi Ilmiah** khususnya dalam penyusunan KTI baik berupa hasil penelitian, hasil tinjauan ilmiah maupun artikel ilmiah, kecuali tulisan ilmiah populer.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur kerja/tahapan untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi para guru mitra melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah mencakup:

- a. **Tahap Persiapan**, mencakup kegiatan menyiapkan Panduan/Pedoman KTI dan/atau materi terkait lainnya dan menyiapkan suatu contoh KTI baik hasil penelitian yang didanai atau atau yang telah dimuat/publikasi pada suatu jurnal terakreditasi baik lokal, regional, dan/atau nasional bahkan internasional,
- b. **Tahap Penulisan**, yaitu memandu para peserta pelatihan dalam mempelajari dan memahami KTI tersebut tahap demi tahap dimana *soft copy* dan *hard copy* yang berisi Panduan/Pedoman KTI dan/atau materi terkait lainnya serta contoh KTI tersebut sudah diberikan sebelumnya agar mereka berkesempatan mempelajari dan memahami, termasuk mempelajari dasar-dasar penulisan KTI yang baik dan benar, hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam penulisan KTI, bagaimana penulisan KTI dalam bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris yang baik dan benar (baik dari sisi wacana, ejaan, tatatulis, dan sintaksis), penyusunan rincian suatu kerangka tulisan atau sistematika (template), penulisan kepustakaan secara cermat dan tepat, dan lain-lainnya,
- c. **Tahap Penyuntingan**, meliputi kegiatan pendampingan dalam hal: melengkapi kata dan/kalimat yang kurang, membuang kata dan/atau kalimat yang kurang relevan, menghindari penyajian yang berulang-ulang atau tumpang tindih, dan menghindari pemakaian bahasa yang kurang efektif, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, maupun penerapan kaidah ejaan, termasuk

mendiskusikan substansi dan isi materinya, dan lain-lain,

- d. **Tahap Publikasi**, tulisan ilmiah yang telah direvisi selanjutnya diikuti pada kegiatan pertemuan ilmiah dan/atau seminar baik lokal, regional atau pun nasional, atau dapat juga diusulkan pada penerbitan jurnal tertentu dan siap untuk dilakukan *peer reviewed* dan proses *editing*, misal pada Jurnal JPFA, FMIPA, Unesa, dan akhirnya

Tahap Monitoring dan Evaluasi (baca: pengamatan) terhadap pelaksanaan pemaparan **KTI** yang telah direvisi ke teman sebaya diikuti tanya jawab dan masukan / saran / komentar, serta diakhiri **pemberian lembar angket respon** peserta terhadap proses pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 s/d Nopember 2016 yang diikuti oleh 34 guru SMAN 1 Gresik dan 20 guru SMA N 1 Manyar. Hasil kegiatan pendampingan penyusunan KTI dipaparkan sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Hasil kegiatan PKM-IbM yang dapat digarap oleh tim pelaksana PKM pada **tahap persiapan** adalah menyiapkan materi pelatihan dan pendampingan yang mencakup: 1) Penyusunan Karya Tulis Ilmiah untuk PKB Guru, 2) Pedoman/Teknik Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal, 3) Kebijakan dan Gaya Selingkung suatu Jurnal, 4) Tata Cara Penyuntingan, 5) Template e-Journal

Jurusan Kimia, Unesa Surabaya, dan 6) Kompilasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah baik lokal, nasional, maupun internasional.



Gambar 1 Sambutan Kepala Sekolah



Gambar 2 Penyampaian Materi Pelatihan Diikuti Diskusi Hasil Penulisan Peserta

b. Tahap Penulisan

Pada **tahap penulisan** KTI ini diharapkan ada diskusi dan tanya jawab yang intens dan efektif dari peserta terkait isi atau substansi materi KTI yang mereka siapkan. Karena waktu pelatihan dan pendampingan KTI dalam satu hari cukup pendek ditengah-tengah kesibukan peserta dalam mengajar dan lain sebagainya, maka bisa dikerjakan secara individu manakala secara berkelompok (2-3 orang) tidak lagi memungkinkan untuk memiliki satu laporan hasil penelitian (misal.PTK) atau hasil skripsi dan/atau tesis yang belum sempat diolah menjadi KTI. Jika belum selesai juga akan menjadi tugas yang harus ditagih pada pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Judul KTI (draft) dari Peserta

No	Judul	Penulis	Keterangan
1.	Penerapan Pembelajaran Direct Instruction dengan Modeling Harvard and Step dapat Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidayu Gresik	Suswatno, Kasek SMA Negeri 1 Gresik	Lengkap, selesai reviu
2.	Mengintegrasikan Life Skills ke Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pembuatan Film Drama	Priyandono, Guru SMA Negeri 1 Gresik (Naskah diajukan pada Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016)	Lengkap, Finalis (berangkat ke Bandung)
3.	Optimalisasi Diskusi PBL Sofa Botol Plastik Air Minum Kemasan (Sobopas) Dengan Evaluasi Quipper Mapel PKWU	Jaenuri, Guru SMA Negeri 1 Gresik (Naskah diajukan pada Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016)	Lengkap, Tidak lolos
4.	Mewujudkan sekolah ramah anak	Jaenuri,	Lengkap

	melalui penataan MASPOT SKAR (Masjid, Area Hotspot, Sampah, Kantin, Ruang Terbuka Hijau) di SMAN 1 Gresik	Guru SMA Negeri 1 Gresik (Naskah diajukan pada Simposium Guru dan dan Tenaga Kependidikan Simposium Tahun 2016, Dirjen Guru dan Tendik 2016	
5.	Peningkatkan Nilai Karakter Religius, Jujur, Santun, dan Tanggung Jawab Peserta Didik SMA Negeri 1 Gresik dengan Model Internalisasi Pendidikan Karakter Habituasi Budaya Islami (HBI)	Mohammad Dhofir Guru SMA Negeri 1 Gresik	Lengkap
6.	Keefektifan Model Molekul Sederhana dari Plastisin dan Jarum Pentul pada Pembelajaran Bentuk dan Kepolaran Molekul	Mus Indriana Guru SMA Negeri 1 Gresik, Jalan A.R. Hakim No. 1 Gresik	Lengkap
7.	Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas XI IPS 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SMAN 1 Gresik	Sri Budi Handayani Guru SMA Negeri 1 Gresik	Lengkap, kecuali daftar pustaka
8.	Gembol Untuk Meningkatkan Prestasi Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Gresik	Darwati, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Lengkap
9.	Pengaruh Penggunaan Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Berbahasa Inggris Siswa Sma Negeri 1 Gresik	Nikmah Fitriani, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Lengkap
10.	Upaya Peningkatan Ketercapaian Ketuntasan Belajar Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Pengajaran Perbaikan Di Kelas XI SMAN 1 Gresik Tahun 2015/2016	Mukti, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Draft
11.	Penerapan Pembelajaran "E_Learning" Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Tenaga Endogen Kelas X Di SMAN 1 Gresik	Nur Kholilah, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Judul
12.	Peningkatan Hasil Belajar Kimia Dengan Menggunakan "Triangle Formula" Pada Siswa Kelas X MIPA 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 205/206 Di SMA Negeri 1 Gresik	Lilik Suharnani, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Judul
13.	Penyediaan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Ilmiah Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Gresik Pada Materi Transpor Membran	Puji Handayani SMA Negeri 1 Gresik	Judul
14.	Pemilihan Lokasi Perpustakaan Sekolah Yang Strategis Meningkatkan Minat Baca Dan Pengunjung Pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Gresik	Sri Wulandari Guru SMA Negeri 1 Gresik	Judul
15.	Peningkatan Pembelajaran Bahasa Jepang Menggunakan Media Puzzle Kelas X Lintas Minat Jepang 2 SMA Negeri 1 Gresik	Selvi, Guru SMAN Negeri 1 Gresik	Judul
16.	Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Materi Logaritma dengan Pembelajaran Aktif Bagi Siswa Kelas X MIPA-1 SMAN 1 Gresik Tahun Pelajaran 2015-2016	Sunardi, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Judul
17.	Peningkatan Hasil Belajar Materi Trigonometri dengan Metode Sokrates	Enny Suryantari, Guru SMA Negeri 1 Gresik	Judul

	Bagi Siswa Kelas XII IPS-1 SMAN 1 Gresik Tahun Pelajaran 2015-2016		
18.	Pemanfaatan Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa Bilimbi</i>) Sebagai Larutan Elektrolit Dapat Menghasilkan Energi Listrik Dalam Sel Galvani	Sri Suryaningsih Guru Fisika SMA Negeri 1 Manyar	Siap submit
19.	Penggunaan Media <i>Online Short Story</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X MIA-6 SMAN 1 Manyar	Yuliasutik, S.S Sma Negeri 1 Manyar	Lengkap
20.	Optimalisasi Kegiatan Laboratorium Bagi Siswa Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Sifat Koligatif Larutan	Dani Kustriawanti Guru SMAN 1 Manyar	Published



Gambar 3. Penulisan Karya Tulis Ilmiah

c. Tahap Penyuntingan

Tahap Penyuntingan meliputi kegiatan pendampingan dalam hal: melengkapi kata dan/kalimat yang kurang, membuang kata dan/atau kalimat yang kurang relevan, menghindari penyajian yang berulang-ulang atau tumpang tindih

(*overlapping*), dan menghindari pemakaian bahasa yang kurang efektif, misalnya dalam penulisan dan pemilihan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, maupun penerapan kaidah ejaan, dan lain-lain.

Tabel 2. Hasil Penyuntingan KTI

No	Judul (Author)	Keterangan
1	Penerapan Pembelajaran Direct Instruction dengan Modeling Harvard and Step dapat Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidayu Gresik (Suswatno, Kasek SMAN 1 Gresik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Judul KTI untuk sebuah PTK cukup bagus (OK) ▪ Kata ..dapat.. → ganti .. untuk ... ▪ Judulnya ada kata "meningkatkan" → mestinya ada analisis statistiknya, yaitu pakai N-gain score..
		Afiliasi → sebaiknya berisi keterangan author (pengarang) beserta alamat institusi, telpon, dan email lembaga (sebisa mungkin)
		Abstrak → lazimnya ukuran huruf paling kecil di antara yang lainnya.
		Abstrak → lazimnya berisi tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, data penting yang dihasilkan, hasil diskusi, kesimpulan dan catatan kecil penting lainnya
		Hindari sitasi pustaka di abstrak → apalagi mencantumkan sumber pustakanya
		Dalam PTK → tidak diperkenankan adanya teknik sampling.
		Kata..dan → sebaiknya diletakkan setelah menyebutkan sesuatu (benda/orang) lebih dari satu.
		Kata kunci → hendaknya melihat dan mengacu pada kunci penting di judul..dan memberikan pesan penulis/pengarang untuk mengajak dan memudahkan pembaca dalam melakukan browsing.
		Jika perlu → jangan disingkat → harus ditulis lengkap, yaitu Direct Instruction, Harvard and Step
		Hendaknya membicarakan kata-kata kunci dari judul, lalu alasan dipilihnya metode dan didukung penelitian sebelumnya yang memperkuatnya, penelitian sejauh ini

	<p>gimana hasilnya, perlu juga memberikan justifikasi tentang alasan dan rencana penelitian yang kita lakukan</p> <p>PTK → hendaknya berlaku untuk semua subyek penelitian (semua siswa) dikenai tindakan → bukan dibatasi</p> <p>Kata-kata asing → sebaiknya ditulis cetak miring</p> <p>PTK → tidak mengenal teknik sampling</p> <p>Tidak perlu mencantumkan telp, alamat institusi dan alamat email pada wilayah ini.</p> <p>Tabel 2 → tidak ada judulnya</p> <p>Diberikan keterangan gambar</p> <p>Gunakan kalimat-kalimat yang sederhana (SPOK) → jangan terlalu panjang artinya mengandung banyak anak-anak kalimat.</p> <p>Setiap grafik hasil analisis data → hendaknya ditulis Gambar tentang apa dan diletakkan di bawahnya</p> <p>Rumusan masalah, tujuan dan kesimpulan → hendaknya sinkron (terkait). Jika ada 2 ya 2, jika ada 3 ya 3,.. dstnya.</p> <p>Biasakan untuk tidak melakukan kesalahan ketik kata..simbol,.. dstnya.</p> <p>Usahakan dan biasakan daftar pustaka → menggunakan rujukan mayoritas berupa jurnal (jika bisa minimal 80%)</p>
<p>2 Pemanfaatan Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa Bilimbi</i>) Sebagai Larutan Elektrolit Dapat Menghasilkan Energi Listrik Dalam Sel Galvani (Sri Suryaningsih Guru Fisika SMA Negeri 1 Manyar)</p>	<p>Judul mungkin diganti: Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa Bilimbi</i>) Sebagai Sumber Energi Dalam Sel Galvani</p> <p>Alamat afiliasi lazimnya gak perlu enter spasi atau diketik terus. Catatan: Kebanyakan manuskrip yang masih draft (perlu direvisi) → menggunakan spasi double (ganda). Kalimat ini sebaiknya diletakkan setelah kalimat yang diakhiri ..amfoter. Abstrak baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris → sebaiknya tanpa paragraph. Nama latin: <i>Averrhoa bilimbi</i> hendaknya konsiten ditulis cetak miring, seperti <i>Averrhoa bilimbi</i>. Kalimat ini mestinya letaknya di hasil penelitian Format.. → diganti dengan..formic.. Perlu diberi spasi Kalimatnya terlalu pendek-pendek dan dapat digabung selama maknanya selaras.. Kalimat ini lebih baik diletakkan di akhir kalimat dalam paragraph ini, karena berkesan sebagai contoh dan sepertinya berfungsi “menegaskan”. Nama latin; <i>Averrhoa bilimbi</i> → tidak terus ditulis lagi, cukup sekali saja di awal tulisan. Letak titik bukan disitu, tetapi diletakkan di akhir kalimat (dalam hal ini setelah sumber pustaka). Lebih baik ditaruh di daftar pustaka dan disini cukup ditulis sitasinya saja. Informasi ini terlalu jauh dari konteks dan substansi yang dibicarakan Salah ketik.. → masih banyak dijumpai Semua tulisan atau kalimat yang dicoret dan di “shading” warna merah dihapus, sementara kata atau sekumpulan kata yang ditulis warna biru itu adalah</p>

tambahan perbaikan.
 Persamaan reaksi tidak perlu diberi atau ditaruh dalam kotak. Penulisan electron yang betul adalah 2e.
 Titik disini diletakkan setelah sumber pustaka dipakai..contoh:
 Indonesia. (Gendrowati, 2010:50)
 Terlalu banyak mengulang kata: ..dalam pelaksanaan penelitian ini
 Seringkali format tabel mengikuti gaya selingkung sebuah jurnal dan tidak dicetak penuh semua kerangka tabel tersebut, hanya garis bagian atas dan bawah
 Sebaiknya antara sub judul (Alur Kerja) dengan kalimat pertama berikutnya → jangan langsung berupa sebuah skema. Namun, perlu diberi kata pengantar untuk menuju ke skema tersebut.
 Alur kerja ini tidak perlu juga dikasih bingkai (kotak hitam seperti contoh)
 Sebaiknya judul tabel ditaruh di atas tabelnya.
 Seringkali format tabel mengikuti gaya selingkung sebuah jurnal dan tidak dicetak penuh semua kerangka tabel tersebut, hanya garis bagian atas dan bawah
 1. Sebaiknya sebuah tulisan ilmiah (KTI) cenderung menggunakan pustaka berupa primary resources (berupa jurnal, bukan memperbanyak sumber buku atau lampiran undang-undang, dan seterusnya.
 2. Sebaiknya sumber pustaka yang ditulis disini (referensi) adalah pustaka-pustaka yang diacu di dalam tulisan di atas.
 Hendaknya ditulis lengkap co-authors nya siapa saja di dalam DAFTAR PUSTAKA

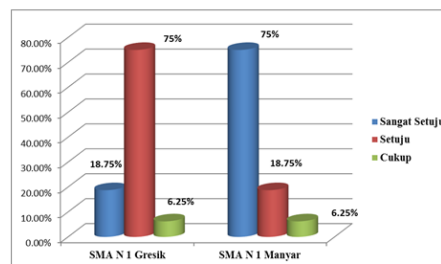
d. **Tahap Publikasi**, tulisan ilmiah yang telah direvisi selanjutnya diikuti pada kegiatan pertemuan ilmiah dan/atau seminar baik lokal, regional atau pun nasional, misal Seminar Nasional MIPA, Unesa yang akan diselenggarakan pada bulan Oktober 2015. Dapat juga, diusulkan pada penerbitan jurnal tertentu dan siap untuk dilakukan *peer review* dan proses *editing*, misal pada Jurnal JPFA, FMIPA, Unesa, dan akhirnya:

- 1) 1 KTI → sudah dimuat pada MEDIA, No.05/Thn.XLVI/Juli 2016
- 2) 1 KTI → dikirim ke JPFA (Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya
- 3) 2 KTI → diikuti pada Lomba Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016 di Bandung → 1 KTI masuk FINALIS dan yang 1 KTI gagal.
- 4) 1 KTI → diikuti pada Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016 di Jakarta.



Gambar 4. Berbagai Macam Media Publikasi

e. **Tahap Monitoring dan Evaluasi** (baca: pengamatan) terhadap pelaksanaan pemaparan **KTI** yang telah direvisi ke teman sebaya diikuti tanya jawab dan masukan / saran / komentar, serta diakhiri **pemberian lembar angket** terkait proses pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan.



Gambar 5. Persentase Angket Respon Terhadap Pelaksanaan PKM SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Negeri 1 Manyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMAN di kabupaten / kota Gresik yang di ikuti 2 SMA mitra yaitu SMAN 1 Gresik dan SMAN 1 Manyar menghasilkan 1 KTI sudah dimuat pada MEDIA, No.05/Thn.XLVI/Juli 2016, 1 KTI dikirim ke JPFA (Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya), 2 KTI diikuti pada Lomba Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016 di Bandung dengan 1 KTI masuk FINALIS dan yang 1 KTI gagal, serta 1 KTI diikuti pada Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016 di Jakarta. Respon peserta terhadap terlaksananya kegiatan ini mendapat apresiasi positif yaitu 75% guru SMAN 1 Gresik setuju dan 75% guru SMAN 1 Manyar sangat setuju dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini.

Perlunya koordinasi dan penekanan pada peserta mitra untuk lebih konsen mengatur waktunya dalam menyusun KTI di masing-masing sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DRPM, Kemenrisetdikti atas bantuan dana PKM skim IbM TA 2016 (SK Rektor No: 247/UN38/HK/PM/2016, 1 Maret 2016).

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar

dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Dikti, 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi IX. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Depdiknas, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdiknas.

Rohmatiah, 2014. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan: Tantangan Menuju Profesionalisme, <http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com>, diakses pada tanggal 26 April 2014.

Yani, Ahmad, 2008. Penyusunan Model PTK (Untuk Memenuhi 12 Point Kenaikan Pangkat ke IVB). Disampaikan pada *Lokakarya Implementasi Model PTK dan Model Lesson Study*, 2-3 Desember 2008, FPIPS, UPI Bandung